

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan dan merupakan tanaman non pangan. Tembakau telah diintroduksi dan dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1630 (Djajadi, 2008). Oleh karena itu jenis-jenis tembakau yang dibudidayakan telah beradaptasi dengan kondisi agroekologi di beberapa wilayah, dan telah berkembang secara spesifik lokasi sehingga jenis-jenis tersebut dinamakan secara lokal sesuai dengan daerah pengembangannya.

Di Kabupaten Rembang tanaman tembakau merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan unggulan karena merupakan sektor strategis bagi pertumbuhan perekonomian. Iklim tropis menjadikan tanaman tembakau cocok ditanam di Kabupaten Rembang. Produksi tembakau di Kabupaten Rembang mencapai 9.040,10 ton (BPS Kabupaten Rembang, 2022). Produksi tanaman tembakau di Kabupaten Rembang masih rendah jika dibandingkan dengan daerah lainya di Jawa tengah seperti Temanggung mencapai 12.630,41 ton (BPS Jawa Tengah, 2022). Rendahnya produksi tembakau terjadi karena menurunnya kualitas tanah yang disebabkan hilangnya unsur hara dalam tanah, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi tanaman tembakau melalui faktor budidaya.

Faktor budidaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman tembakau dapat dilakukan dengan cara pemupukan. Pupuk merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan produksi tanaman karena fungsi pupuk adalah sebagai penyedia unsur hara bagi tanaman. Pupuk dalam arti yang luas adalah suatu produk yang meningkatkan kadar nutrisi yang tersedia pada tanaman dan atau kimia dan sifat fisik tanah, maka langsung atau tidak langsung meningkatkan pertumbuhan tanaman, hasil, dan kualitas tanaman. Pemupukan dapat dilakukan menggunakan jenis pupuk anorganik salah satunya adalah pupuk kalium nitrat atau KNO_3 .

Pupuk KNO_3 adalah pupuk majemuk yang mengandung unsur kalium dan nitrogen yang berimbang. Pupuk KNO_3 praktis dalam

pengaplikasiannya karena kandungan K_2O pada pupuk KNO_3 relatif besar yaitu 44-46% dan kandungan N sebesar 15%. Tanaman membutuhkan nitrogen dan kalium untuk pertumbuhan akar, batang, dan daun (Anggraini, 2018). Pemupukan KNO_3 bertujuan untuk memperbaiki kesuburan tanah melalui penyediaan hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman (Istiana, 2007). Pupuk KNO_3 sangat baik untuk memenuhi kebutuhan kalium tanaman yang sensitif terhadap klorida (Cl), seperti tanaman tembakau (Wijayanto & Sucahyo, 2019)

Pemupukan KNO_3 perlu memperhatikan dosis yang diberikan karena tanaman tembakau yang masih muda memiliki akar yang sangat peka terhadap kelebihan hara sehingga pemupukan dengan dosis berlebihan mengakibatkan kerusakan akar tanaman. Dosis pupuk yang digunakan harus tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman menurut Hutapea *et al.* (2014) menunjukkan dengan pemberian pupuk KNO_3 dapat meningkatkan pertumbuhan tembakau varietas Virginia yang telah terinfeksi virus TMV yang ditunjukkan peningkatan pada tinggi tanaman, jumlah daun, dan diameter batang. Penelitian Purwata *et al.* (2022) menunjukkan pemberian pupuk KNO_3 Dosis 3,51 g/tanaman memberikan hasil yang tinggi pada parameter bobot segar tongkol per tanaman, bobot segar tongkol per hektar, dan diameter tongkol pada tanaman jagung manis. Penelitian Salli *et al.* (2015) menunjukkan bahwa konsentrasi pupuk KNO_3 sebesar 5 g/l dan 10 g/l berpengaruh nyata pada jumlah buah per tanaman, diameter buah, jumlah dan bobot buah per petak tanaman tomat varietas Betavila.

Selain dosis pupuk hal yang perlu diperhatikan adalah frekuensi pemberian pupuk. Frekuensi pemberian pupuk merupakan salah satu komponen penting dalam mengelola nutrisi tanaman, karena pemberian pupuk dengan frekuensi yang tepat, dapat mengoptimalkan kebutuhan unsur hara pada tanaman sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Arham *et al.* (2014) menyatakan bahwa frekuensi pemberian pupuk organik cair berpengaruh terhadap komponen tinggi tanaman, luas daun, bobot segar tanaman, jumlah umbi per rumpun dan bobot umbi segar pada tanaman

bawang merah. Penelitian Santosa (2013) pemberian pupuk KNO_3 yang diberikan 2 kali dalam sebulan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, jumlah daun serta memperpanjang masa vegetatif tanaman iles iles.

Mengingat masih terbatasnya informasi mengenai pengaruh pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan tanaman tembakau maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dosis dan Frekuensi Pemberian Pupuk KNO_3 terhadap Pertumbuhan Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis pupuk KNO_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tembakau?
2. Apakah frekuensi pemberian pupuk KNO_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tembakau?
3. Apakah terdapat interaksi antara dosis dan frekuensi pemberian pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan tanaman tembakau?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan tanaman tembakau.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi pemberian pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan tanaman tembakau.
3. Mengetahui interaksi antara dosis dan frekuensi pemberian pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan tanaman tembakau.

D. Hipotesis

1. Diduga dosis pupuk KNO_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tembakau.
2. Diduga frekuensi pemberian pupuk KNO_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tembakau.
3. Diduga terdapat interaksi antara dosis dan frekuensi pemberian pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan tanaman tembakau.